

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin maju akan diikuti juga dengan perubahan-perubahan dalam berbagai aspeknya. Salah satunya, dalam dunia pendidikan Indonesia telah banyak melakukan berbagai inovasi seperti pada aspek kurikulum. Dimulai dari tahun 1945 sudah mengalami perubahan pada tahun 1947 yaitu kurikulum rencana pelajaran dirinci dalam rencana pelajaran terurai, kemudian hingga saat ini pendidikan Indonesia masih menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi (Rahmawati, 2015).

Kurikulum 2013 sudah lama diterapkan pada dunia pendidikan Indonesia dan pada beberapa tahun kedepan akan terjadi perubahan pendidikan yang baru, seharusnya sekolah dan guru sudah dapat menerapkannya dengan baik. Dalam konteks biologi harus dicermati perubahan yang terjadi dalam isi buku biologi dari perubahan suatu kurikulum dengan kurikulum berikutnya. Idealnya bahan ajar harus sejalan dengan kurikulum dan seharusnya semua buku mempunyai prinsip yang sama yaitu harus pedagogis. Karena jika suatu kurikulum berubah semestinya buku teks biologi tersebut pun ikut berubah.

Pergantian kurikulum yang sudah dilaksanakan selama ini diharapkan mampu mengubah pembelajaran di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih efektif. Untuk mengukur seberapa besar ketercapaian kurikulum dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif maka diperlukannya sebuah pengukuran tingkat keberhasilan setiap kurikulum. Secara umum untuk mengetahui seberapa baik kualitas kurikulum suatu lembaga pendidikan, terdapat beberapa pendekatan dalam melakukan analisis dan evaluasi kurikulum (Chandra, 2014). Ariav, T, (1986) menjelaskan analisis kurikulum adalah suatu proses yang mengkaji nilai instrinsik pendidikan dari sisi kurikulum, menyampaikan suatu hal yang tersembunyi atau paradigma yang mendasari implisit, kemudian menjelaskan kelebihan dan kelemahan suatu kurikulum pendidikan. Analisis kurikulum diasumsikan memiliki peran yang sejajar dengan formatif dan evaluasi sumatif. Proses pengembangan

kurikulum, analisis dapat mengekspos para pengembang pada inkonsistensi atau kontradiksi dalam program mereka membantu mereka dalam mempersiapkan instrumen pengujian, dan mengungkapkan asumsi tentang kelayakan suatu pendidikan. (Ariav, T, 1986)

Sejumlah penelitian yang sudah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan model evaluasi kurikulum perguruan tinggi, diantaranya adalah metode *grounded research* (Ibrahim, R. 1980), metode *Discrepancy* (Ali, M.1986), model evaluasi kurikulum multidimensi merupakan evaluasi yang dimodifikasi dari model CIPP stufflebeam dengan penyesuaian kebutuhan dan kondisi politeknik (Hutahaean, B, 2014), studi pengetahuan isi pedagogis dalam kurikulum (Setiawan, dkk 2009). Chandra, E (2014) menjelaskan bahwa salah satu yang belum banyak digunakan adalah pendekatan analisis konten pedagogis.

Berdasarkan *Association of Education & Communication Technology* (AECT,1997) sumber belajar merupakan semua sumber yang berupa data, orang atau benda dan dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Salah satu jenis sumber belajar menurut AECT yaitu terdapat orang yang artinya orang-orang yang bertindak sebagai penyiar dan atau penyimpan pesan contoh dari jenis sumber ini adalah guru, siswa, pembicara, tokoh dan masyarakat. Selain itu salah satu jenis sumber belajar lainnya adalah bahan, bahan merupakan media yang biasanya berisi pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan contohnya adalah buku teks, majalah, video dan lain sebagainya. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menyediakan buku-buku teks pelajaran yang telah diuji oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Buku teks adalah suatu bagian dari sekolah yang mempunyai peran dan kesempatan yang sangat penting dalam memeriksa dan memahami suatu proses pembelajaran. Buku teks dirancang untuk menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam pelaksanaan yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Buku teks dimaksudkan sebagai mediator antara maksud dari perancang kebijakan kurikulum dan guru yang memberikan pengajaran di kelas (Valverde,dkk, 2002: 2).

Istilah "*Pedagogical content knowledge*" diperkenalkan oleh Shulman, L. S. (1986) sebagai bagian dari seperangkat pengetahuan yang perlu dikuasai oleh

guru agar mampu mengajar dengan baik sebagai sintesis antara isi / konten dan pedagogi yang secara unik menjadi wilayah kewenangan serta menjadi bentuk khusus pemahaman profesional guru. Analisis konten pedagogis adalah analisis terhadap isi buku teks ditinjau dari sejauh mana pengetahuan konten buku tersebut sejalan dengan prinsip- prinsip pedagogis yang dikembangkan oleh Magnusson, et.al (2002). Berdasarkan model PCK yang telah dikembangkannya Magnusson, et.al (2002) menetapkan lima komponen PCK yaitu: a) Pengetahuan orientasi pada pengajaran sains, b) pengetahuan kurikulum, c) pengetahuan pemahaman siswa, d) pengetahuan strategi instruksional, dan e) pengetahuan tentang penilaian (Magnusson, dkk, 2002).

Peran guru dan buku teks sebagai sumber belajar adalah sama-sama memberikan pesan kepada peserta didik namun dalam bentuk yang berbeda. Konten pedagogis harus dikuasai oleh guru maka buku pun harus pedagogis dimana materi yang terdapat didalam buku harus dipilih, harus disajikan dengan konten pedagogis karena buku dan guru mempunyai fungsi yang sama dalam sumber belajar. Menurut Prastowo, A (2014) menjelaskan bahwa kriteria buku teks yang baik yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menyajikan materi dengan gambar yang menarik dan lengkap dengan keterangannya, serta yang paling penting materinya disesuaikan dengan kurikulum berlaku jika suatu kurikulum berubah maka buku teks tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum berlaku.

Idealnya bahan ajar harus sejalan dengan kurikulum dan seharusnya semua buku mempunyai prinsip yang sama yaitu harus pedagogis dimana didalamnya terdapat aspek keterbacaan isi, ketepatan konsep, representasi visual dan kesesuaian tujuan kurikulum. Karena jika suatu kurikulum berubah semestinya buku teks biologi tersebut pun ikut berubah. Evolusi merupakan materi yang kompleks dan rumit, sehingga banyak variasi penjelasan yang didukung dengan konsep materi yang kurang tepat, tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum, keterbacaan isi yang sulit dipahami dan visualisasi yang kurang sesuai. Dengan demikian perlu ditelaah lebih jauh, bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah tersebut, antara lain:

- a. Apakah semua buku teks dapat digunakan oleh siswa?
- b. Masih terdapat beberapa kelemahan yang terkait dengan kualitas isi buku sekolah.
- c. Banyaknya buku teks yang beredar tanpa ada pengesahan dari Pemerintah sehingga membingungkan pihak sekolah untuk memilih buku teks yang tepat.
- d. Buku teks kurang mudah dipahami oleh peserta didik.
- e. Seringkali buku pelajaran yang telah digunakan tidak dapat diwariskan pada siswa tahun berikutnya.
- f. Buku teks yang digunakan di sekolah umumnya materi yang disajikan kurang memotivasi peserta didik dan kurangnya penyajian gambar atau contoh.
- g. Belum adanya penelitian yang mengkaji secara khusus tentang perbandingan konten pedagogis pada isi Buku teks Biologi SMA kelas XII pada pokok bahasan Evolusi.
- h. Apakah setiap pergantian kurikulum isi dari buku teks suatu pelajaran juga ikut berubah?
- i. Klaim setiap pergantian kurikulum pembelajaran akan menjadi lebih baik, benar atau tidak?



2. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan analisis yang dilakukan hanya terfokus pada 4 aspek konten pedagogis saja, yaitu ketepatan konsep, ketepatan materi dengan tujuan kurikulum, keterbacaan isi dan representasi visual.

- b. Analisis yang dimaksud adalah menunjukkan bagaimana perbandingan kualitas aspek konten pedagogis dalam isi buku teks Biologi SMA kelas XII dengan penulis dan penerbit yang sama dari kurikulum berbeda.
- c. Kegiatan analisis konten pedagogis hanya terfokus pada 3 macam isi buku teks Biologi kelas XII dengan kurikulum yang berbeda dan penulis yang sama yaitu: 1) KTSP, 2) Kurikulum 2013, dan 3) Kurikulum 2013 edisi revisi 2016.
- d. Pokok bahasan yang dianalisis yaitu isi pada materi Evolusi dalam 3 macam buku tersebut.

3. Rumusan Masalah

Penelitian analisis konten pedagogis agar tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka dibuat rumusan masalah yaitu, bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis buku teks Biologi kelas XII pada pokok bahasan evolusi dari kurikulum berbeda?

4. Pertanyaan Penelitian

Penelitian analisis konten pedagogis agar tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka dibuat pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Bagaimana perbandingan kualitas ketepatan konsep pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda?
- b) Bagaimana perbandingan kualitas ketepatan materi dengan tujuan kurikulum pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda?
- c) Bagaimana perbandingan kualitas keterbacaan isi pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda?
- d) Bagaimana perbandingan kualitas representasi visual pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Analisis Konten Pedagogis perlu dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan ketepatan konsep pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda.

2. Untuk menjelaskan bagaimana perbandingan kualitas ketepatan materi dengan tujuan kurikulum pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda.
3. Untuk menganalisis bagaimana perbandingan kualitas keterbacaan isi pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda.
4. Untuk menguraikan bagaimana perbandingan kualitas representasi visual pada buku teks Biologi kelas XII pokok bahasan Evolusi dari kurikulum berbeda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru: Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai buku biologi yang mengandung konten pedagogis pada buku teks pada kurikulum berbeda dan dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan kurikulum baru.
2. Bagi Penulis Buku Ajar: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menyebutkan buku teks biologi yang sudah mengandung konten pedagogis.
3. Bagi Peneliti lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lain mengenai buku teks yang mengandung pedagogis.

